

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daging merupakan salah satu hasil ternak yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia khususnya sebagai sumber protein hewani (Susanto, 2014:15). Daging dapat menimbulkan kepuasan atau kenikmatan bagi yang memakannya karena daging kandungan gizinya yang lengkap, sehingga keseimbangan gizi untuk hidup dapat terpenuhi (Soeparno, 1998:1)

Salah satu jenis ternak yang perlu mendapatkan perhatian dan potensial untuk produksi daging adalah ternak kuda. Ternak kuda dapat menjadi alternatif penyedia daging dan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai salah satu sumber pangan yang mempunyai kandungan protein yang sangat tinggi (Kadir, 2011:50).

Ternak kuda memiliki kegunaan di masyarakat terutama digunakan sebagai tenaga kerja, sarana transportasi, olahraga dan untuk rekreasi. Selain itu ternak kuda juga memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pariwisata. Hal tersebut disebabkan karena ternak kuda memiliki nilai estetika yang tinggi untuk menarik wisatawan.

Daging kuda sendiri digunakan sebagai bahan makanan manusia semenjak hewan tersebut diperlakukan sebagai hewan buruan. Sampai sekarang pemanfaatan daging kuda sebagai bahan makanan masih terdapat di beberapa penjuru dunia, termasuk di beberapa tempat di Indonesia. Kuda yang dipotong di Indonesia pada umumnya adalah ternak yang berumur tua atau ternak afkiran

karena telah mengalami penurunan fungsi utama seperti ternak kerja, transportasi atau olahraga (Suryaningsih dan Priyanto, 2011:6).

Daging kuda cukup diminati masyarakat karena mengandung protein yang jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan jenis daging lainnya, daging kuda juga mengandung zat besi yang baik bagi tubuh manusia. Kandungan lemak pada daging kuda merupakan kandungan lemak paling rendah bila dibandingkan daging lainnya. Salah satu daerah yang terkenal dengan daging kuda sebagai makanan khas nya adalah Dolok Sanggul. Dolok Sanggul adalah ibukota Kab. Humbang Hasundutan. Daging kuda dikonsumsi masyarakat Dolok Sanggul sejak ratusan tahun silam. Berdasarkan hasil wawancara, tahun 1850 masyarakat Dolok Sanggul berjualan daging kuda.

Banyak rumah makan yang menjual daging kuda sebagai menu utamanya, bahkan jika berkunjung ke Dolok Sanggul kurang pas rasanya jika tidak menikmati daging kuda. Daerah Dolok Sanggul yang tergolong dingin tersebut juga membuat masyarakat Dolok Sanggul suka mengkonsumsi daging kuda, karena diyakini dapat meningkatkan suhu tubuh mengingat kuda dikatakan sebagai hewan berdarah panas dan sangat cocok dikonsumsi. Harga daging kuda terbilang sedikit mahal dibandingkan dengan daging lain, membuat masyarakat cenderung memilih membeli daging babi atau kerbau yang lebih murah.

Hal lain yang menyebabkan mahalnya daging kuda adalah tidak adanya peternakan kuda di Daerah Dolok Sanggul, sehingga penjual daging kuda harus membeli kuda dari daerah-daerah diluar Dolok Sanggul. Penjual daging kuda mentah membeli kuda dari daerah Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara bahkan

Pulau Jawa untuk memenuhi pasokan daging kuda di Dolok Sanggul. Selain itu, banyaknya khasiat daging kuda bagi kesehatan juga menjadi penyebab mahalnya harga daging kuda. Daging kuda memiliki banyak manfaat bagi kesehatan diantaranya menambah stamina tubuh, mengobati penyakit rematik, menyembuhkan pegal linu, menyembuhkan epilepsi, bahkan dapat menjaga kolesterol tetap stabil.

Meskipun daging kuda merupakan makanan khas Dolok Sanggul, namun peminat atau pembelinya sudah mulai berkurang. Penjualan daging kuda terkadang tidak stabil dan hanya ramai pada hari tertentu saja. Biasanya puncak daging kuda banyak terjual itu pada saat perayaan natal atau hari-hari besar lainnya. Jika pada hari-hari biasa, biasanya masyarakat lebih memilih membeli daging babi yang harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan daging kuda. Penjual daging kuda di Dolok Sanggul juga sudah tidak banyak lagi, sekarang ini hanya 1 orang penjual daging mentah di Dolok Sanggul. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana perkembangan perdagangan daging kuda di Dolok Sanggul.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Sejarah Perkembangan Perdagangan Daging Kuda di Dolok Sanggul tahun 1850-1980”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Daging kuda sebagai makanan khas daerah Dolok Sanggul
2. Daging kuda dikonsumsi oleh masyarakat Dolok Sanggul sejak puluhan tahun silam
3. Kuda yang ada di Dolok Sanggul di beli dari luar daerah Dolok Sanggul
4. Peminat daging kuda di Dolok Sanggul mulai berkurang
5. Penjualan daging kuda yang hanya ramai pada hari tertentu saja
6. Penjual daging kuda di Dolok Sanggul semakin sedikit

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk dapat dilakukan penelitian dengan baik, maka diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Daging kuda sebagai makanan khas Dolok Sanggul
2. Kuda yang ada di Dolok Sanggul di beli dari luar daerah Dolok Sanggul
3. Semakin berkurangnya jumlah penjual dan peminat daging kuda di Dolok Sanggul

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang perdagangan daging kuda di Dolok Sanggul?
2. Bagaimana perdagangan daging kuda di Dolok Sanggul tahun 1850-1980?

1.5 Tujuan Penelitian

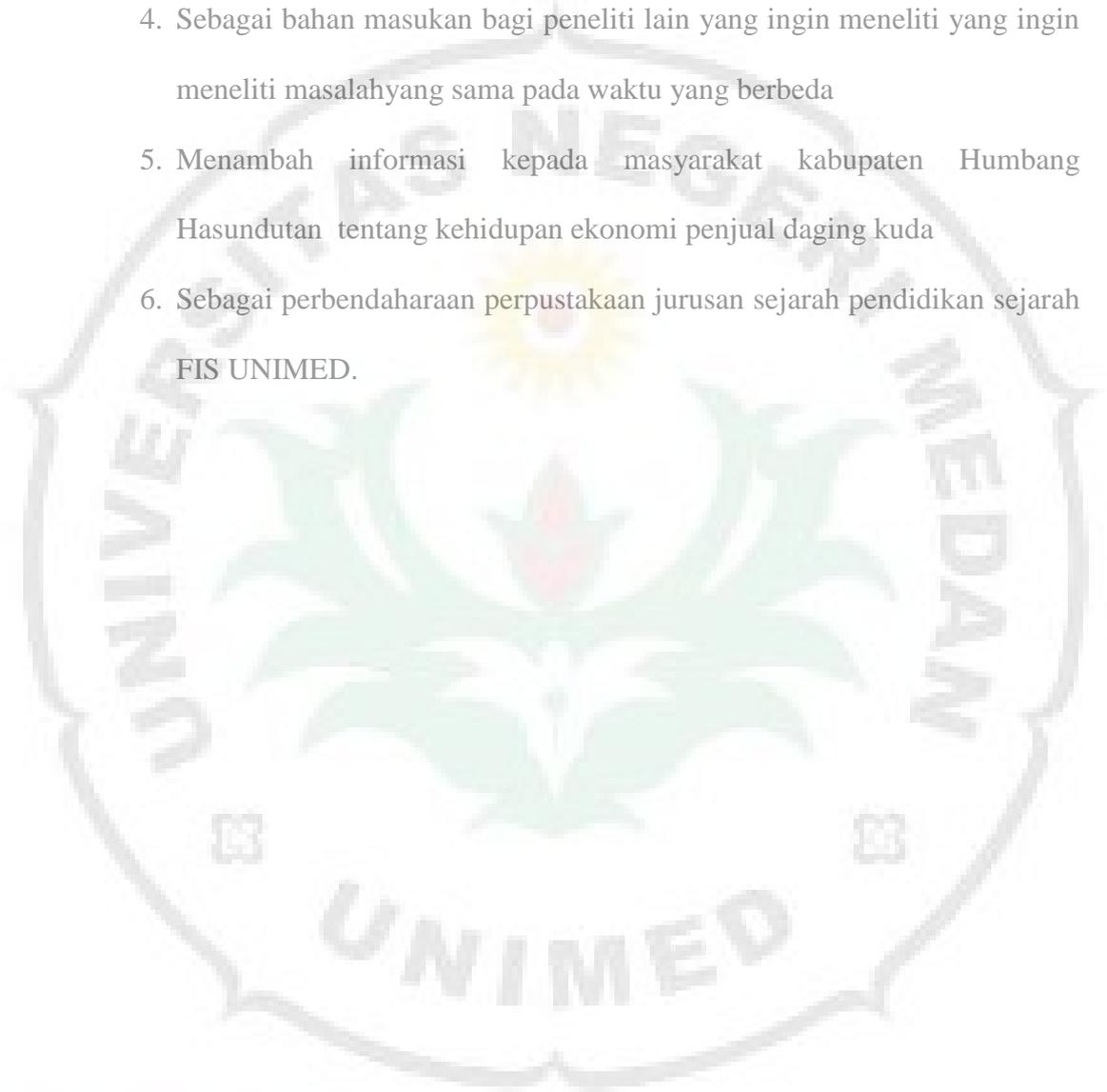
Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang perdagangan daging kuda di Dolok Sanggul.
2. Untuk mengetahui perkembangan perdagangan daging kuda di Dolok Sanggul tahun 1850-1980

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah.
3. Untuk bahan bacaan dan sebagai perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun bagi jurusan lainnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama atau yang berkaitan dengan masalah peneliti.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang ingin meneliti masalah yang sama pada waktu yang berbeda
5. Menambah informasi kepada masyarakat kabupaten Humbang Hasundutan tentang kehidupan ekonomi penjual daging kuda
6. Sebagai perbendaharaan perpustakaan jurusan sejarah pendidikan sejarah FIS UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY